# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada semua jenjang, mencakup empat aspek. Aspek-aspek tersebut adalah keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan mendengarkan (menyimak) dan keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keempat aspek tersebut merupakan catur tunggal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.[1]

Pada dasarnya, keempat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang diajarkan secara terpadu. Namun, penekanan salah satu aspek terkadang diperlukan karena kemampuan siswa menerima keempat aspek tidak sama. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang dianggap sulit karena keterampilan menulis bersifat produktif yaitu menghasilkan sebuah tulisan.

[1] Azwardi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2007), hal.43



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan menulis permulaan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan pribadinya dimasa yang akan datang. Terjadi suatu proses yang rumit dalam aktivitas menulis karena melibatkan berbagai modalitas mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata, koordinasi, pengalaman belajar, dan kognisi, semua modalitas itu bekerja secara terintegrasi.[2]

Pada aspek keterampilan menulis anak dituntut untuk bisa menulis dengan sikap yang benar mulai dari posisi alat tulis, posisi kertas hingga posisi badan dalam menulis. Di sekolah dasar kelas II, pada tahap menulis permulaan siswa dituntut mampu melengkapi cerita sederhana, menulis kalimat sederhana, menulis deskripsi secara sederhana dan menyalin puisi anak. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat kompleks sehingga pelajaran menulis terasa begitu berat dan melelahkan. Tidak jarang anak menolak untuk menulis terlalu banyak, bahkan ada juga anak yang merasa kesulitan dan malas belajar menulis. Hal ini sering kita jumpai pada anak usia kelas rendah.

Kesulitan dalam menulis deskripsi tentang tumbuhan dan binatang dialami oleh siswa-siswi kelas II MI Darul Ulum Pasinan Lemah Putih. Deskripsi siswa belum memberi gambaran nyata dari objek yang dideskripsikan. Siswa hanya menuliskan ciri-ciri fisik binatang atau tumbuhan seperti warna, jumlah alat inderanya, memiliki bulu, bentuk daunnya. Sedangkan siswa diharapkan

[2]Iskandarwassid dan Dadang Sunandar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT (Remaja Rosdakarya, 2008), hal.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membuat deskripsi yang lebih kompleks seperti menyebutkan makanannya, permukaan kulit dan tempat hidupnya. Gambar dalam buku hanya gambar binatang dan tumbuhan. Tidak ada gambar lingkungannya yang membantu menumbuhkan ide menulis siswa. Selain itu, cetakan gambar pada LKS siswa kurang jelas siswa sering bertanya mengenai gambar yang kurang jelas.

Terdapat kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia 8.1 mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.[3] Permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi sederhana menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar tersebut. Masalah tersebut dibuktikan dari hasil menulis siswa kelas II MI Darul Ulum tentang tumbuhan dan binatang masih banyak mendapat nilai di bawah KKM. Data yang didapat menunjukkan terdapat 9 anak mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 80, 7 anak mendapat nilai KKM yaitu 70 dan 12 anak yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu dengan rata-rata nilai 58.[4] Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup tinggi yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas II MI Darul Ulum Pasinan Lemah Putih, diketahui bahwa siswa sudah mampu menulis kalimat yang didiktekan guru, namun siswa masih kesulitan membuat

[3]PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006 tentang Satndar Isi, hal.322
[4]Data hasil nilai tugas menulis siswa kelas II MI Darul Ulum Pasinan Lemah Putih Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat dengan bahasanya sendiri secara mandiri. Perlu adanya stimulus seperti pertanyaan dan simbol-simbol agar siswa dapat mulai menulis deskripsinya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi menulis deskripsi sederhana banyak yang belum tuntas.[5] Dari 28 siswa terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki. Karakter siswa laki-laki adalah suka menganggu teman sehingga perlu ketelatenan dalam mengkondisikan kelas untuk siap menerima pelajaran. Terdapat 2 siswa yang emosinya mudah sekali terpancing dan 3 siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengeja saat menulis. Kurang lebih 50% mengalami kesulitan membuat kalimat dengan bahasanya sendiri. Padahal dalam menulis kalimat yang didiktekan guru, rata-rata sudah mampu.[6]

Dilihat dari sisi psikologi, anak umur 8 tahun masih pada tahap menulis permulaan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain. Materi menulis deskripsi sederhana tentang hewan dan tumbuhan disekitar merupakan materi yang dipelajari pada semester genap. Siswa diharapkan dapat mendeskripsikan hewan atau tumbuhan disekitarnya dengan bahasanya sendiri. Menulis deskripsi merupakan kegiatan menggambarkan suatu keadaan. Penggambaran sebaiknya memperhatikan hal sekecil apapun agar menjadi sebuah deskripsi yang hidup.

Penelitian Tindakan Kelas juga pernah dilakukan oleh Ifni Umara Zahara dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Tentang Hewan atau*

[5]Hasil wawancara dengan Ibu Diana, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 12 November-2014.
[6]Wawancara dengan bu Hj.Nafsul Mutmainnah selaku wali kelas II MI Darul Ulum, pada Senin, 20-Oktober-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas II SDN Juron 02 Nguter, Sukoharjo*. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi tentang hewan atau tumbuhan. Sedangkan variable tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Sehingga prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 62,5 % dan pada siklus II sebesar 87,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi tentang hewan atau tumbuhan pada siswa kelas II SDN Juron 02 Nguter, Sukoharjo.[7]

Penelitian tindakan kelas juga pernah dilakukan oleh Sakmah dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menulis Sederhana dengan Media Lingkungan Sekitar di Kelas II SDN 27 Sungai Kakap*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis sederhana dengan media lingkungan sekitar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Kakap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari 2 siklus yang telah dilakukan, hasil

[7]Digital Library Universitas Sebelas Maret, Ifni Umara Zahara, 2011 (online), (http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=23594) diakses 18 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 67,66 (kategori cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 82,33 (kategori baik) pada siklus II.[8]

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh Ngreni Lestari yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Ketrampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman*. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SDN Malangrejo Sleman dengan menggunakan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II SD Negeri Malangrejo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan keterampilan proses terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 2 SD N Malangrejo. Rata-rata hasil tes menulis pada pra tindakan sebesar 58,75. Siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 69,84. Pada siklus II rata-rata hasil evaluasi siswa meningkat menjadi 80,00.[9]

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan salah satu permasalahan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan dalam menulis sebuah deskripsi secara sederhana.

---

[8]*jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/2324/2250*. (online) diakses pada tgl. 18 Desember 2014 pukul 22:47

[9]Ejournal Universitas Negeri Yogyakarta, Ngreni Lestari, 2013 (online), (http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4167/99/459) diakses 19 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dibanding dengan penelitian yang telah dilakukan Ifni Umara, Sakmah, dan Ngreni Lestari penelitian ini memiliki perbedaan yaitu media yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kipas bergambar.

Pada sebuah pembelajaran, perlu adanya media untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan perantara bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi dalam kegiatan belajar mengajar tidak selalu dapat disajikan dengan menunjukkan hal-hal secara konkrit. Adakalanya siswa dihadapkan dengan hal-hal yang abstrak dalam menerima materi pembelajaran. Pada kondisi tersebut peran media sebagai perantara pembelajaran yaitu untuk menjelaskan dan menunjukkan hal-hal yang bersifat abstrak. Dengan adanya media pembelajaran, maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai variasi media. Media pembelajaran juga dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas.

Alternatif solusi yang diambil pada penelitian tindakan kelas ini berupa media pembelajaran kipas bergambar. Hal tersebut dikarenakan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Melalui gambar, siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas hewan dan tumbuhan yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas secara kompleks sesuai dalam gambar yang mereka lihat. Selain itu, media gambar dapat membantu siswa menemukan kosa kata, mengungkapkan ide dan gagasan sehingga menjadi sebuah deskripsi yang sempurna. Walaupun menarik, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar sering ditemui siswa. Gambar juga banyak terdapat di buku mereka. Sehingga pada penelitian ini, gambar disajikan dalam bentuk kipas agar lebih menarik, awet dan hasil tulisan siswa dapat digantungkan pada kipas seperti halnya kipas yang memiliki gantungan. Selain itu bentuk kipas yang unik juga sedang banyak diminati oleh anak-anak sekolah dasar.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Darul Ulum Gresik melalui Media Kipas Bergambar".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media pembelajaran kipas bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Darul Ulum Gresik?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Darul Ulum Gresik setelah diterapkannya media pembelajaran kipas bergambar?

## C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi adalah dengan penerapan media pembelajaran kipas bergambar. Keterampilan siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis deskripsi diharapkan meningkat melalui penerapan media kipas bergambar dalam pembelajaran. Materi mendeskripsikan tumbuhan atau binatang pada hakikatnya adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan keadaan sebenarnya. Sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penulis.

Diperlukan sebuah media untuk memunculkan kalimat dengan kaya nuansa. Pada media kipas bergambar, gambar disajikan dalam bentuk sebuah kipas. Gambar juga berwarna, lebih bervariasi dan menarik sehingga memudahkan dalam memunculkan ide siswa ketika merangkai kalimat menjadi sebuah deskripsi. Kemudian hasil tulisan siswa dapat digantung dikipas tersebut. Dengan demikian media dapat memberi variasi baru dari sekedar gambar di dalam buku yang sering digunakan guru.

Pada penelitian ini, media diterapkan dalam pembelajaran berpasangan. Tiap pasangan, mendapat sebuah media kipas gambar. Satu media kipas gambar terdapat dua gambar yang berbeda. Mereka mulai menulis deskripsi dengan panduan guru. Pertama-tama guru akan mencotohkan menulis deskripsi dari gambar yaitu dengan cara menceritakan setiap unsur yang ada pada gambar misalnya air, warna, dan tekstur. Dengan melihat gambar, siswa diharapkan lebih mudah mendapat ide dalam menulis kalimat demi kalimat sehingga menjadi sebuah deskripsi yang kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarakan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran kipas bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Darul Ulum Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Darul Ulum Gresik setelah diterapkannya media pembelajaran kipas bergambar.

## E. Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini bisa fokus dengan objek, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal – hal tersebut dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MI Darul Ulum Gresik semester genap tahun ajaran 2014 – 2015.
2. Tindakan yang diambil dalam penelitan ini adalah menerapkan media pembelajaran kipas bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis deskripsi tentang tumbuhan dan binatang.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu materi menulis deskripsi tentang tumbuhan dan binatang.

## F. Signifikansi Penenelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka signifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Guru
   a. Guru dapat mengetahui suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
   b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
   c. Dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan pembelajaran PAIKEM yang telah dipelajari selama berada di bangku kuliah
2. Bagi Siswa
   a. Menanamkan sikap kreatif, keaktifan siswa menyelesaikan problem.
   b. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran materi menulis deskripsi sederhana.
   c. Melatih ketrampilan menulis permulaan siswa dengan baik dan benar.
   d. Keterampilan menulis siswa dapat mengalami peningkatan yaitu di atas KKM.
3. Bagi Sekolah
   a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.
   b. Meningkatkan mutu sekolah melalui penggunaan beragam media dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id